

PENDAMPINGAN PEMBUATAN RENCANA ANGGARAN BIAYA JALAN USAHA TANI DI DESA KANDANGAN BARU KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

Hendra Cahyadi^{1*}), Ferry Juniansyah²⁾, Eka Purnamasari³⁾, Muhammad Hazairin⁴⁾,
Geri Odistiya Permana⁵⁾, M. Riza Sapari⁶⁾, Randhika Setya Pratama⁷⁾

1,2,3,4,5,6,7 Prodi Teknik Sipil, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

E-Mail:

hendracahyadi@uniska-bjm.ac.id

Submitted:
08-03-2026
Accepted:
10-04-2026
Published:
11-04-2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur Desa Kandangan Baru, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut dalam menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) pembangunan jalan usaha tani. Latar belakang kegiatan didasarkan pada rendahnya kemampuan teknis aparatur desa dalam perencanaan anggaran yang berpotensi menghambat efektivitas pembangunan dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Metode yang digunakan adalah learning by doing melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, serta praktik langsung penyusunan RAB berbasis Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) dan Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta, yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar RAB, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam perencanaan proyek jalan usaha tani. Peningkatan kemampuan ini berkontribusi terhadap penguatan tata kelola pembangunan desa yang lebih transparan, efektif, dan akuntabel. Dengan demikian, pelatihan teknis berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa. Kegiatan ini juga memberikan dampak strategis dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan dana desa serta meminimalkan risiko kesalahan perencanaan anggaran di masa mendatang.

Kata kunci: RAB; Microsoft Excel; jalan usaha tani

**Corresponding
Author:**
Hendra Cahyadi

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the capacity of the Kandangan Baru Village apparatus, Panyipatan District, Tanah Laut Regency in preparing the Budget Plan (RAB) for the construction of farm roads. The background of the activity is based on the low technical capabilities of village apparatus in budget planning which has the potential to hinder the effectiveness of development and accountability of village fund management. The method used is learning by doing through the stages of needs identification, material delivery, and direct practice of preparing RAB based on the Work Unit Price Analysis (AHSP) and Indonesian National Standards (SNI) with the help of Microsoft Excel. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge and skills of participants, as demonstrated by a comparison of pre-test and post-test scores. Participants not only understood the basic concepts of RAB, but were also able to apply them practically in planning farm road projects. This increased ability contributed to

strengthening village development governance that is more transparent, effective, and accountable. Thus, practice-based technical training has proven effective in improving the competence of village apparatus. This activity also has a strategic impact in supporting the optimization of village fund utilization and minimizing the risk of budget planning errors in the future.

Keywords: Budget Plan; Microsoft Excel; farming business path

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik melalui pembangunan infrastruktur kini semakin meluas di berbagai daerah. Fenomena ini salah satunya tercermin dari alokasi dana desa dari APBN yang terus mengalami peningkatan setiap tahun. Besarnya anggaran tersebut menuntut perencanaan serta pengalokasian yang matang. Melalui perencanaan yang matang, pemerintah desa dapat mengalokasikan anggaran dengan tepat sasaran sesuai kebutuhan dan prioritas pembangunan desa. (Baka & Sumtaky, 2026).

Kebijakan penggunaan dana desa diarahkan pada tiga tujuan utama. Pertama, melakukan reformulasi dalam hal alokasi pendanaan, termasuk penyesuaian jatah item pekerjaan, cara menghitung, serta penguatan kemampuan pelaksanaan pekerjaan. Kedua, memulihkan perekonomian desa dengan menggiatkan program seperti padat karya, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa, pemberdayaan sektor pertanian, dan pengembangan BUMDes. Ketiga, mendukung pengembangan dan pembangunan sektor prioritas seperti digitalisasi desa, pengembangan desa wisata, budidaya perikanan, budidaya peternakan, dan peningkatan fasilitas infrastruktur maupun fasilitas kesehatan.

Sejalan dengan program-program tersebut, kemampuan teknis perangkat desa dalam melaksanakan pembangunan di lapangan menjadi sangat krusial. Pada konteks Pembangunan maupun pengembangan infrastruktur desa, kemampuan membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan hal mendasar untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dengan pencapaian target mutu, biaya, maupun waktu yang efektif dan efisien. Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan instrumen penting dalam menjamin efisiensi proyek konstruksi (Rahman et al., 2023).

Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan perhitungan rinci mengenai estimasi biaya yang disiapkan sebelum suatu proyek konstruksi atau bisnis dimulai. Melalui RAB, pemilik proyek atau pihak penanggung jawab dapat memperkirakan total biaya yang dibutuhkan hingga proyek selesai. Pentingnya perencanaan anggaran ini menegaskan kebutuhan akan perangkat desa yang kompeten dalam menyusun RAB secara tepat. Kesalahan dalam estimasi biaya dapat menyebabkan pembengkakan biaya dan keterlambatan proyek (Bagas, et al, 2025).

Berkaitan dengan rencana pembangunan jalan usaha tani di Desa Kandangan Baru dimana infrastruktur jalan usaha tani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian desa, tim Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) dari Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UNISKA MAB Banjarmasin melakukan pengamatan pendahuluan di desa mitra yang terletak di Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut tersebut. Hasil pengamatan tersebut yang dilakukan terhadap pemerintah desa didapatkan permasalahan bahwa bahwa perangkat dan warga desa belum memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam menyusun RAB sesuai aturan yang berlaku, dimana hal tersebut menjadi aspek kunci dalam pembangunan infrastruktur.

Oleh karena itu, untuk memenuhi fungsi perencanaan yang baik, pelatihan penyusunan RAB bagi perangkat dan warga desa menjadi suatu keharusan. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan pengelolaan dana yang bijaksana, bermanfaat, dan akuntabel, sehingga seluruh pembiayaan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar sesuai standar dan aturan yang berlaku.

Permasalahan yang diidentifikasi pada mitra akan diatasi dengan solusi berikut:

1. Melaksanakan kegiatan edukasi guna mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi terkait penyusunan perencanaan proyek, dengan fokus pada aspek-aspek penting dalam suatu kegiatan kerja. Proyek yang akan dibahas adalah pembangunan jalan usaha tani.
2. Menyelenggarakan pelatihan teknis untuk penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang mengacu pada Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) menjadi acuan utama dalam penyusunan RAB sesuai standar nasional (Kementerian PUPR, 2022).
3. Perlunya memahami aspek-aspek apa saja yang perlu dipahami dalam pelaporan kegiatan fisik, agar tidak menjadi permasalahan hukum dikemudian hari.
4. Perlunya pengetahuan penggunaan Microsoft Excel dalam membantu menyusun RAB proyek.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengmas ini menerapkan metode *Learning by Doing* yang dilakukan secara bertahap. Pelatihan berbasis *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis masyarakat (Fardiemansyah, 2026; Kartika et al, 2021). Untuk kegiatan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan Masyarakat. Pada fase awal, tim melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra serta merumuskan solusi yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut.
2. Persiapan lokasi pengabdian dan sarana dan prasarana pelatihan. Hal ini dilakukan untuk. Ruang atau tempat pelaksanaan disediakan oleh Pemerintah Desa Kandangan Baru. Sementara itu, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan, modul penyusunan RAB, analisis harga satuan pekerjaan, serta daftar harga satuan upah dan bahan sesuai standar dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dan Kabupaten Tanah Laut.
3. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a. Sosialisasi Program. Tahap ini bertujuan untuk mengkomunikasikan maksud, bentuk kegiatan, mekanisme pelaksanaan, serta susunan peserta dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini.
 - b. Materi Pelatihan. Kegiatan pelatihan hari pertama terdiri dari dasar-dasar RAB beserta komponen pembentuknya (diberikan selama 1 jam), metode penghitungan volume pekerjaan (1 jam), cara memperkirakan durasi penyelesaian (1 jam), serta analisis kebutuhan tenaga kerja dan material (2 jam). Pada hari kedua, peserta dilatih untuk menyusun RAB secara lengkap dengan pemanfaatan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam proses penyusunan RAB tersebut. Kegiatan berlangsung selama 5 jam. Penggunaan Microsoft Excel dalam perencanaan proyek dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya (Novianti et al., 2025). Jumlah peserta sebanyak 11 (sebelas) orang terdiri dari aparat Desa Kandangan Baru.

Dengan metode yang digunakan diharapkan program pelatihan teknis di atas mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan dana desa (Basnawi, 2017). Dalam beberapa kegiatan serupa di berbagai wilayah didapatkan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pendampingan teknis yang intensif merupakan faktor kunci dalam menjaga kesinambungan peningkatan kapasitas aparat (Haris et al., 2024). Sebagai bahan evaluasi, diakhir pelatihan peserta ditugaskan untuk menyusun Rencana Anggaran Biaya Pekerjaan Pembuatan Jalan Usaha Tani berdasarkan gambar rencana dan harga satuan yang berlaku. Penyusunan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel. Tim kemudian akan menilai hasil kerja peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sekitar bulan September 2025. Proses kegiatan dijelaskan sebagai berikut. Langkah pertama adalah melakukan koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Desa Kandangan Baru Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Koordinasi ini dimaksudkan untuk mendalami apa saja yang menjadi kebutuhan mitra. Koordinasi ini dilaksanakan guna menyampaikan tiga informasi utama: tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat, rancangan dan mekanisme kegiatannya, serta kriteria calon peserta pelatihan.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Pihak Mitra

Setelah melakukan koordinasi dan mengetahui permasalahan mitra, maka langkah berikutnya adalah memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Secara umum, materi yang disampaikan pada pelatihan adalah:

1. Pengenalan tentang RAB dan komponen penyusunnya. Disini mitra diberikan penjelasan mengenai RAB pekerjaan pembuatan jalan usaha tani yang dibuat di Desa Kandangan Baru. Mitra diberi penjelasan mengenai item pekerjaan pembuatan jalan usaha tani beserta volume pekerjaan dan analisa harga satuan yang dipakai.
2. Perhitungan Volume Pekerjaan. Pada materi ini, mitra diberi penjelasan tentang bagaimana menghitung volume masing-masing item pekerjaan pada pembuatan jalan usaha tani. Mitra diberi penjelasan tentang faktor pengembangan tanah yang mempengaruhi perhitungan volume pekerjaan.
3. Penggunaan aplikasi Microsoft Excel. Pada materi ini, mitra diberi keterampilan untuk menggunakan aplikasi Microsoft Excel dalam penyusunan RAB pembuatan jalan usaha tani

Berdasarkan uji pendahuluan terhadap kemampuan peserta sebelum dilaksanakan pelatihan, diperoleh data bahwa hanya 3 dari 8 peserta (37,50%) yang memahami gambar rencana sebagai dasar pembuatan RAB jalan usaha tani. Sebanyak 50% peserta mengetahui tentang Analis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) untuk pembangunan jalan usaha tani. Sebanyak 25% peserta yang mampu menghitung volume pekerjaan pembuatan jalan usaha tani, namun belum mengetahui tentang faktor pengembangan tanah. Semua peserta mampu mengoperasikan Microsoft Excel, namun hanya 50% yang bisa menggunakan Microsoft Excel dalam penyusunan RAB. Terakhir hanya 12,5% peserta yang mampu menyusun RAB pekerjaan jalan usaha tani secara maksimal/otomatis dengan memanfaatkan fitur-fitur Microsoft Excel yang ada.

Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa pengetahuan dan keterampilan aparaturnya desa dalam penyusunan RAB jalan usaha tani masih rendah dan memerlukan pelatihan berbasis praktik. Setelah dilakukan, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan 75% peserta telah memahami atau mampu membaca gambar rencana sebagai dasar penyusunan RAB pekerjaan pembuatan jalan usaha tani. Seluruh peserta mengetahui tentang Analis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) pembuatan jalan usaha tani dan menghitung volume pekerjaan pembuatan jalan usaha tani. Sebanyak 75% peserta akhirnya mampu

menggunakan Microsoft Excel dalam penyusunan RAB pekerjaan pembuatan jalan usaha tani. Terakhir, 62,5% peserta mampu memaksimalkan fitur-fitur Microsoft Excel dalam pembuatan RAB pembuatan jalan usaha tani. Fitur yang dimaksud antara lain penggunaan link antar *sheet* sehingga pekerjaan bisa lebih otomatis. Penggunaan spasi manual yang sebelumnya dominan mengalami penurunan signifikan, dan sebagian besar peserta sudah menerapkan pengaturan paragraf otomatis untuk menjaga konsistensi format surat. Berikut merupakan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 1. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Aspek Penilaian	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-Test</i> (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman terhadap gambar rencana sebagai dasar penyusunan RAB	37,50	75	37,5
2	Pengetahuan tentang Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) pembuatan jalan usaha tani	50	100	50
3	Menghitung volume pekerjaan pembuatan jalan usaha tani	25	100	75
4	Penggunaan Microsoft Excel dalam penyusunan RAB	50	75	25
5	Pemanfaatan fitur-fitur Microsoft Excel secara maksimal (seperti link antar sheet)	25	62,5	37,5

Untuk melengkapi penjelasan kegiatan yang dilakukan, berikut disampaikan gambar-gambar pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Kantor Desa Kandangan Baru



Gambar 3. Persiapan Mitra



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Mitra

2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kandangan Baru menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan aparatur desa dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) pembuatan jalan usaha tani. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat secara kuantitatif melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga secara kualitatif dari kemampuan peserta dalam mengaplikasikan konsep teknis secara langsung pada kasus nyata pembangunan jalan usaha tani. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan teknis berbasis praktik membuat aparatur mampu menyusun rencana pembangunan mengelola keuangan desa sesuai prinsip tata kelola yang baik, serta menghasilkan laporan keuangan dan kegiatan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Siregar dan Suryani, 2025). Temuan lain menegaskan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya pelatihan yang relevan dalam estimasi biaya konstruksi, serta minimnya akses terhadap contoh format dan panduan standar sering menjadi kendala utama bagi aparatur desa (Ardiputra et al., 2025). Meskipun aparat desa diharapkan memiliki kapabilitas yang mumpuni dalam manajemen anggaran, pelatihan dan pendidikan terkait aspek teknis penganggaran seringkali belum optimal (Aulia Herdiani et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa intervensi berupa pelatihan teknis yang terstruktur dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kompetensi tersebut.

Efektivitas metode *learning by doing* dalam kegiatan ini berlangsung di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Metode ini memungkinkan peserta memahami keterkaitan antara konsep dan praktik, seperti dalam menghitung volume pekerjaan, menganalisis harga satuan, hingga menyusun RAB menggunakan Microsoft Excel. Hal ini didukung oleh penelitian Kartika et al

(2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan teknis secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

Lebih lanjut, pelatihan teknis dalam penyusunan RAB memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. RAB merupakan instrumen utama dalam perencanaan keuangan proyek yang berfungsi sebagai dasar pengendalian biaya, mutu, dan waktu. Ketika aparatur desa memiliki kemampuan menyusun RAB yang sesuai dengan standar seperti Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) dan Standar Nasional Indonesia (SNI), maka potensi terjadinya penyimpangan anggaran, pemborosan biaya, maupun keterlambatan proyek dapat diminimalisir.

Dari sisi tata kelola pemerintahan, peningkatan kapasitas teknis ini berkontribusi langsung terhadap transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. Kualitas perencanaan anggaran yang baik akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Selain itu, pelatihan teknis juga membantu aparatur desa dalam menyusun laporan pertanggungjawaban yang lebih sistematis dan sesuai regulasi, sehingga mengurangi risiko permasalahan hukum di kemudian hari.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan dampak strategis terhadap kualitas tata kelola pembangunan desa secara keseluruhan. Integrasi antara metode pembelajaran yang tepat (*learning by doing*) dan kebutuhan praktis di lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur agar peningkatan kapasitas aparatur desa dapat terjaga dan berkembang sesuai dengan tuntutan pembangunan yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin yang sudah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas (APBU) Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa dan Aparatur Desa Kandangan Baru Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut beserta masyarakat setempat atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Ardiputra, S., Milyan, M., Akhmad, Z., Sulthan, M., & Ardiputra, MA (2025). Optimizing budget policy in village fund allocation (ADD): a governance and public administration perspective on rural development. *Frontiers in Political Science*, 7.
- Bagas, B., Sikki, M. I., Supratno, S., & Sylviana, R. (2025). Pendampingan dalam Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk Proyek Sederhana di Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 01-11.
- Baka, A. A., & Sumtaky, M. (2026). Pengaruh Perencanaan Keuangan Desa, Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Desa Di Kecamatan Detusoko. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Akuntansi Berkelanjutan*, 7(1).

- Fardiemansyah, F. (2026). Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Pariwisata (Housekeeping) Melalui Program Kemitraan Dengan Lembaga Pelatihan Bel Bc Belitung. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 37-44.
- Haris, U., Kontu, F., Syahrudin, S., Oja, H., Sari, K., & Rachmawati, D. (2024). Peningkatan Kapasitas Aparatur Kampung dalam Pengelolaan Dana Desa di Kampung Wasur Distrik Merauke melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(3), 34-41.
- Herdiani, A., Hermawan, A., Rahmawati, S. A., Palil, M. R., & Havies, R. (2022). *Urbanisasi Sektor Regional untuk Memperkuat Perekonomian dan Bisnis untuk Pulih dari Resesi*. Dalam eBuku Routledge
- Kartika, M., Khoiri, N., Sibuea, N. A., & Rozi, F. (2021). Learning by Doing, Training and Life Skills. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 1(2), 91-103.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2022). *Pedoman Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP)*. Jakarta: PUPR. https://binakonstruksi.pu.go.id/sdm_tags/analisa-harga-satuan-pekerjaan/
- Novianti, N., Mulyati, M., & Shoalihin, S. (2025). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Akurasi Pelaporan Keuangan di Perusahaan Konstruksi. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 495-505.
- Rahman, F., Paryati, N., Sylviana, R., & Agussalim, A. M. (2025). Rencana Anggaran Biaya Struktur Pembangunan Masjid Politeknik Di Tangerang Menggunakan Metode AHSP PUPR 2023. *Jurnal Riset Teknik Komputer*, 2(2), 122-128.
- Siregar, D. R. B., & Suryani, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Melalui Pelatihan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi di Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 273-279.
- Basnawi, C. (2017). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Melalui Clinic Center Oleh Unit Pelaksana Teknislaboratorium Pengelolaan Keuangan Daerah (UPT-LPKD) Jawa Timur. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(3), 1-9.